

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses yang terus menerus dialami oleh manusia sepanjang hayat. Pendidikan mencakup segala aspek keseharian saat seseorang belajar, mengamati, mendengarkan, membaca, menonton, bekerja, dan lain sebagainya. Pendidikan merupakan suatu upaya dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga mampu menanamkan kapasitas baru bagi manusia dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif dan kompetitif. Menjadi tugas yang cukup berat bagi dunia pendidikan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang religius, jujur, disiplin, kreatif, dan inovatif yang mengarah pada kemajuan.

Salah satu kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan diantaranya dituangkan dalam UUD 1945, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni “Pendidikan nasional harus mampu menjamin mutu serta relevansi dan efisiensi untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.” Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga formal pendidikan (sekolah), lembaga informal (pendidikan di luar sekolah), dan lembaga informal (lingkungan keluarga dan masyarakat).

Sekolah sebagai lembaga formal dan tempat berlangsungnya proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan

kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia yang baik tentunya tercermin melalui karakter dan kemampuan yang baik.

Dalam membentuk karakter ini perlu adanya peran dan kerja sama dari lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud terdiri dari keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Hal ini dikarenakan lingkungan sosial akan memberikan situasi yang tertentu dalam pengembangan karakter seseorang. Di lingkungan sosial diketahui bahwa adanya aturan hidup berupa norma (nilai-nilai yang dianut masyarakat dalam bersosialisasi antara satu dengan yang lain). Nilai-nilai tersebut tidak hanya cukup disampaikan secara konseptual, tetapi juga membutuhkan latihan yang secara terus menerus untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang bernilai positif baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

Dalam lingkungan sosial sekolah, ada juga banyak pihak yang berkontribusi dalam pembentukan karakter, seperti guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan, teman sekelas dan teman satu sekolah, bahkan budaya sekolah. Guru sebagai pendidik tentunya sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Namun demikian keberhasilan dalam pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh peran pendidik selama memberikan pengajaran atau bimbingan namun juga ditentukan oleh lingkungan sosial sekolah lainnya seperti peran teman sekelas dan teman satu sekolah, bahkan budaya sekolah.

Untuk itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharuskan menerapkan pengembangan karakter melalui setiap kegiatan pembelajaran di sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum. Pembentukan karakter melalui kegiatan pembelajaran dalam setiap mata pelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran guru, orang tua, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat di mana ia belajar dan tinggal. Kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan baik secara emosi, strategi belajar dan motivasi belajar sangat bervariasi, demikian juga latar belakang kehidupan sosial setiap siswa.

Sugiyanto (2015:72) mengatakan bahwa “Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotor.” Pencapaian prestasi belajar yang baik menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, begitu juga sebaliknya tidak tercapainya prestasi belajar dengan baik menunjukkan kurang berhasilnya proses pembelajaran. Di dalam lingkungan sekolah selain menghasilkan siswa yang berprestasi dalam pelajarannya, diharapkan kemampuan siswa dalam mengikuti setiap peraturan yang telah ditetapkan di dalam sekolah. Siswa diharapkan mampu berinteraksi dengan baik kepada guru, memiliki jiwa disiplin, jujur, kreatif, demokrasi, dan berinteraksi dengan baik diantara sesama siswa. Namun pada kenyataannya saat ini, di dalam pendidikan telah banyak ditemukan hal-hal yang bersifat melanggar hukum baik itu di dalam lembaga pendidikan formal, non formal maupun informal. Tidak hanya itu saja, pendidikan yang diharapkan mampu membentuk pribadi manusia

menjadi individu yang berkarakter dalam kehidupannya bahkan mampu mempertanggungjawabkan prestasinya sudah mulai hilang.

Sehubungan dengan pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh penulis dengan beberapa guru di SMA Negeri 4 Medan, diperoleh informasi bahwa pendidikan karakter di sekolah masih kurang, begitu juga dengan kondisi siswa di dalam lingkungan sosialnya terutama lingkungan sekolahnya. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang mencerminkan karakter yang kurang baik, misalnya sikap hormat terhadap guru yang kurang baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sikap terhadap sesama warga sekolah yang tidak baik, baik dengan siswa satu sekolah maupun dengan siswa sekolah lain, bahkan sering didapati siswa yang bertengkar dengan teman-temannya. Selain itu juga dilihat dari cara berpakaian siswa yang kurang rapi, bahkan saat proses belajar mengajar berlangsung siswa cenderung lebih senang bermain *gadget* dibandingkan memperhatikan guru mengajar, menyontek saat ujian, terbentuknya komunitas dan kelompok-kelompok (*geng*) di dalam dan di luar lingkungan sekolah antar sesama teman satu sekolah, bertengkar dengan siswa dari sekolah lain, bahkan berdasarkan sumber yang didapat dari media sosial [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com) ada alumni yang melakukan aksi terorisme di sebuah gereja dan menyerang Pastor pada Agustus 2016 yang lalu. Selain itu, berdasarkan pengamatan pada daftar kumulatif nilai (DKN) siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Medan pada mata pelajaran ekonomi, masih banyak siswa yang belum berhasil mencapai nilai yang diharapkan dan membuat prestasi mereka tidak memuaskan. Perolehan prestasi

belajar siswa yang di rujuk dari daftar Kumpulan Nilai (DKN) yang akan peneliti sajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4**  
**Medan T.A. 2016/2017**

<b>KELAS</b>	<b>NILAI TERENDAH</b>	<b>NILAI TERTINGGI</b>	<b>RATA-RATA</b>	<b>Huruf/Predikat</b>
XI MIA <sub>1</sub>	72	87	79,5	C/Lulus Cukup
XI MIA <sub>2</sub>	70	90	80	B/Lulus Baik
XI MIA <sub>3</sub>	70	90	80	B/Lulus Baik
XI MIA <sub>4</sub>	76	88	82	B/Lulus Baik
XI MIA <sub>5</sub>	72	86	79	C/Lulus Cukup
XI MIA <sub>6</sub>	70	90	80	B/Lulus Baik
XI MIA <sub>7</sub>	71	88	79,5	C/Lulus Cukup
XI MIA <sub>8</sub>	72	85	78,5	C/ Lulus Cukup
XI MIA <sub>9</sub>	70	84	77	C/Lulus Cukup
XI MIA <sub>10</sub>	73	86	79,5	C/Lulus Cukup
XI IPS <sub>1</sub>	77	85	81	B/Lulus Baik
XI IPS <sub>2</sub>	73	86	79,5	C/Lulus Cukup
<b>Kelas XI</b>			<b>79,62</b>	<b>C/Lulus Cukup</b>

*Sumber : DKN SMA Negeri 4 Medan*

Dari tabel 1.1 di atas nilai rata-rata kelas XI dalam kategori cukup, hanya kelas XI MIA<sub>2</sub>, XI MIA<sub>3</sub>, XI MIA<sub>4</sub>, XI MIA<sub>5</sub> dan XI IPS<sub>1</sub> yang mendapatkan predikat kategori baik. Nilai rata-rata seluruh kelas XI SMA Negeri 4 Medan pada mata pelajaran ekonomi semester ganjil sebesar 79,62 dan masih berada dalam kategori cukup. Berdasarkan kondisi prestasi belajar siswa di SMA N 4 Medan maka masih perlu adanya pengoptimalan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar tercipta pendidikan yang berkualitas baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui karakter yang dimiliki siswa, kondisi lingkungan sosial siswa dan prestasi belajar yang dimiliki siswa di SMA Negeri 4 Medan yang diangkat dalam penelitian dengan

judul **“Pengaruh Karakter dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 4 Medan Pada Mata Pelajaran Ekonomi T.A. 2016/2017”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Medan masih belum sepenuhnya tertanam dalam pribadi siswa jika dilihat dari sikap dan perilaku keseharian siswa di sekolah.
2. Siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Medan masih cenderung malas, kurang kreatif, kurang disiplin, kurang jujur, kurang menghormati guru dan teman-temannya.
3. Lingkungan sosial yang dimiliki dan dihadapi siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Medan masih belum terarah dan cenderung masih ke arah negatif.
4. Siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Medan masih banyak yang bergabung dengan komunitas (*geng*) di sekolah sehingga sering terjadi keributan antar komunitas.
5. Prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Medan tergolong rendah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan terarah, maka berdasarkan uraian dari identifikasi masalah di atas, penulis membuat pembatasan masalah hanya mengenai:

1. Karakter yang diteliti dibatasi pada nilai-nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif yang perlu dikembangkan pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Medan.
2. Lingkungan sosial yang diteliti dibatasi pada lingkungan sosial sekolah siswa yaitu guru dan tenaga kependidikan, teman sekelas/teman satu sekolah, dan budaya sekolah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Medan.
3. Prestasi belajar yang diteliti dibatasi pada prestasi belajar siswa kelas XI Lintas Minat Ekonomi yaitu kelas XI MIA<sub>1</sub>, XI MIA<sub>2</sub>, XI MIA<sub>3</sub>, XI MIA<sub>4</sub>, XI MIA<sub>5</sub>, XI MIA<sub>6</sub> di SMA Negeri 4 Medan pada mata pelajaran Ekonomi T.A. 2016/2017.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Adakah pengaruh karakter terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Medan pada mata pelajaran Ekonomi T.A. 2016/2017?

2. Adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Medan pada mata pelajaran Ekonomi T.A. 2016/2017?
3. Adakah pengaruh karakter dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Medan pada mata pelajaran Ekonomi T.A. 2016/2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh karakter terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Medan pada mata pelajaran Ekonomi T.A. 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Medan pada mata pelajaran Ekonomi T.A. 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh karakter dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Medan pada mata pelajaran Ekonomi T.A. 2016/2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adanya manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh karakter dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Medan.

2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, terutama guru-guru agar dapat lebih memperhatikan perkembangan karakter peserta didik dengan baik agar dapat meningkatkan prestasi belajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, terutama guru agar dapat lebih memperhatikan bagaimana hubungan peserta didik di dalam lingkungan sosialnya agar dapat meningkatkan prestasi belajar.
4. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi pembaca ataupun pihak lainnya yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY